

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal juga dengan istilah *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi awal sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Menurut Kusumah (2012, hlm. 8) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Selanjutnya, menurut McNiff, 1992 (dalam Wijaya Kusumah, 2012, hlm. 8) menyatakan bahwa:

PTK pada hakikatnya adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan keahlian mengajar. PTK merupakan penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat/kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran.

Sedangkan, menurut Kunandar (2008, hlm. 46) menyatakan bahwa “PTK adalah sebuah kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: 1) praktik-praktik kependidikan, 2) pemahaman mereka tentang pratik-praktik tersebut, 3) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan”

3.1 Desain Penelitian

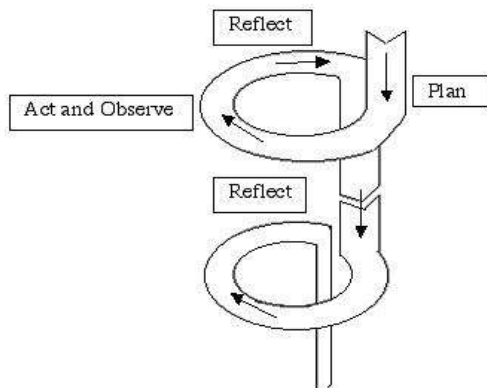
Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Terdapat beberapa komponen atau tahapan-tahapan utama dalam pelaksanaan PTK antara lain: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Wijaya kusumah, 2012, p. 26). Adapun siklus dalam penelitian ini mengacu kepada model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis & Mc. Taggart pada komponen atau tahapan tindakan (*Acting*) dan pengamatan (*Observing*) dijadikan satu kesatuan, jadi dilakukan pada waktu yang sama (Wijaya Kusuma, 2012, hlm. 21). Gambar yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Ricky Eka Firmansyah, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA PADA PERMAINAN BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1
Desain Kemmis & Mc Taggart
(Sumber: Kurnianita, dkk. 2016, hlm. 5)

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa di setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap tindakan dalam satu siklusnya dilakukan dengan dua tahap. Apabila pada pelaksanaan siklus pertama sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti merancang kegiatan untuk siklus kedua. Merancang dan mengimplementasikan kegiatan pada siklus kedua tidak berbeda jauh dengan siklus pertama, akan tetapi pada siklus kedua ini diberikan beberapa tambahan perbaikan kegiatan dari siklus pertama yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas X Geomatika 1 di SMKN 5 Bandung, Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 35 orang, yang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan dan mitra kerja.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 5 Bandung, jalan Bojongkoneng No.37A. Pada Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Ricky Eka Firmansyah, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA PADA PERMAINAN BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

3.3 Pengumpulan Data

Data yang digunakan Peneliti dapat menggunakan berbagai sumber data terdiri dari: Lembar Pengamatan (Angket), Wawancara, Dokumentasi (Kamera Foto). Catatan lapangan.

Instrumen penelitian adalah alat untuk pengumpulan data, sedangkan teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah peneliti melakukan pengumpulan data. Sebagaimana yang di jelaskan Sugiyono (2015, hlm. 308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam peneltian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun data yang akan digunakan pada penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket menggunakan Skala Likert. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena-fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan bentuk checklist, dengan 4 kategori yang disediakan dengan nilai 4 untuk SL (selalu), 3 untuk SR (sering), 2 untuk KD (kadang-kadang), dan 1 untuk TP (tidak pernah). Acuan atau patoka untuk menilai kerjasama siswa malalui kisi-kisi angket sikap kerjasama siswa dengan terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas data. Kisi-kisi kerjasama siswa akan disajikan berikut ini:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Kerjasama Siswa

Variable	Indikator	Pernyataan
Kerjasama	Bertanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bertanggung jawab terhadap kesalahan yang saya perbuat 2. Saya secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan 3. Saya mengandalkan teman dalam mengerjakan tugas 4. Saya tidak bertanggung jawab atas kesalahan yang

Ricky Eka Firmansyah, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA PADA PERMAINAN BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

		saya lakukan
Saling Ketergantungan Positif	5.	Saya ikut memecahkan masalah kelompok
	6.	Saya saling membantu dengan teman lain ketika sedang mengalami kesulitan
	7.	Saya tidak mengingatkan teman ketika belum melaksanakan tugas atau kegiatan pembelajaran
	8.	Saya mau membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan hanya dengan teman yang saya sukai
Interaksi tatap muka	9.	Saya menjawab pertanyaan atau menanggapi pendapat orang lain
	10.	Saya berkomunikasi atau berinteraksi dengan teman.
	11.	Saya hanya mau berkomunikasi atau berinteraksi dengan teman yang saya sukai
	12.	Saya hanya menyendiri ketika kegiatan pembelajaran berlangsung
Bertanya	13.	Saya selalu bertanya ketika ada materi yang saya tidak mengerti.
	14.	Saya menghargai setiap pertanyaan teman ketika berdiskusi
	15.	Saya tidak berani bertanya ketika ada yang saya tidak mengerti karena takut dianggap bodoh
	16.	Saya menertawakan ketika teman memberi pertanyaan

	atau pendapat
Mendorong Partisipasi	17. Saya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran
	18. Saya mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama
	19. Saya berpartisipasi dalam kelompok hanya diawal kegiatan pembelajaran
	20. Saya mau bekerjasama hanya dengan orang yang saya sukai
Menciptakan suasana yang kondusif selama berdiskusi	21. Ketika menyampaikan pendapat, saya menyampaikannya dengan santun
	22. Saya mendengarkan ketika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat
	23. Saya berbicara dengan teman lain ketika ada teman yang menyampaikan pendapat
	24. Saya mengganggu teman lain yang sedang mendengarkan atau menerima informasi

(Sumber : Sunarti, 2014, hlm. 55; Paristiowatia, dkk. 2015, hlm. 1723; Azis, dkk. 2006, hlm. 95; Sholihat (dalam Karim, dkk. 2012, hlm. 247); Stahl (dalam Priyono, 2017, hlm. 88)

Kisi-kisi instrumen penelitian sebelum digunakan terlebih dahulu di uji validitas data yang dapat dihitung dengan menggunakan teknik Korelasi Product Moment (Sunarti, & Selly Rahmawati, 2014, hlm. 91). Dengan menggunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum Y_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

Ricky Eka Firmansyah, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA PADA PERMAINAN BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Setelah uji validitas dilakukan maka selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas karena data yang diperoleh bisa dikatakan dapat digunakan setelah diuji validitas dan reliabilitas. Menghitung hasil reliabilitas dengan seluruh tes menurut Sunarti, & Selly Rahmawati (2014, hlm. 104) dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan formula Spearman Brown adalah sebagai berikut sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{y_1y_2}}{(1+r_{y_1y_2})}$$

Tabel 3.2
Klasifikasi koefisien reliabilitas

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Sumber : Sunarti (2014, hlm. 99)

Selain menggunakan rumus diatas, dalam menguji validitas dan reliabilitas dapat juga menggunakan aplikasi atau program SPSS. Sebagaimana menurut Sunarti, & Selly Rahmawati, (2014, hlm. 112) yang menjelaskan bahwa “pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS”. Setelah melakukan uji instrument validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS, maka didapat 18 butir pertanyaan yang valid dan *Cronbach's Alpha* sebanyak 0,841

2) Catatan lapangan

Menurut Kunandar (2008, hlm. 197) menyatakan bahwa “catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti dalam melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, catatan lapangan berfungsi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran”.

3) Dokumentasi (Kamera Foto)

Kamera foto sebagai salah satu alat pencatat atau alat yang membantu mendeskripsikan/menggambarkan secara detail tentang proses pembelajaran baik yang dilakukan guru maupun siswa, serta

Ricky Eka Firmansyah, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA PADA PERMAINAN BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

menggambarkan peristiwa penting yang terjadi (Kunandar, 2008, hlm. 195).

4) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada tempat yang akan diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hlm.194) yang menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit atau kecil”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk studi pendahuluannya. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 197) yang menyatakan bahwa “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya”.

3.4 Analisis Data

Data PTK yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif) sehingga teknik analisis data yang digunakan polanya masih belum jelas. Menurut sugiyono (2015, hlm. 335) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sitesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data penelitian ini berupa kemampuan kerjasama siswa dalam permainan bola basket, yang diperoleh dari hasil lembar observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan. Data-data yang ada adalah data kualitatif yang kemudian dideskripsikan dengan mempresentasikannya. Proses analisis data dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data, tetapi kenyataannya, analisis data berlangsung

Ricky Eka Firmansyah, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA PADA PERMAINAN BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2015, hlm. 336). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan berdasarkan data hasil studi pendahululu, sumber lainnya, ataupun data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Disini fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan (Sugiyono, 2015, hlm. 336)

2) Analisis sesudah dilapangan

Analisis dilapangan ini menggunakan model Miles and Huberman, yang terdiri dari: data resuction, data display, dan conclusion drawing/verification. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipasi sebelum melakukan reduksi. Adapun Langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut:

a. Data *Reduction* (reduksi data)

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 339) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses befikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data bisa dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal –hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam melakukan reduksi data peneliti dapat mendiskusikan pada mitra peneliti atau orang yang dianggap ahli.

b. Data *Display* (penyajian data)

Setelah tahap reduksi data selesai, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Menurut sugiyono (2015, hlm. 341) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chrad,

pictogram, dan sejenisnya. Dengan melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah pada tahap ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena bahwa masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.5 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria merupakan suatu acuan atau patokan untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian. Suatu penelitian dikatakan berhasil manakala mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Menurut Kurnianita (2016, hlm. 7) menyatakan bahwa keberhasilan kerjasama adalah $\geq 75\%$. Maka dari itu, meningkatnya sikap kerjasama siswa dalam proses pembelajaran yang dilihat dari peningkatan presentase sikap kerjasama siswa dan keberhasilan dalam penelitian ini apabila telah mencapai atau melebihi kriteria yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

Untuk mengukur sikap kerjasama siswa menggunakan analisis rata-rata dan analisis persentase. Untuk analisis persentase digunakan rumus distribusi persentase, yaitu :

$$NP\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(*Sumber: Purwanto, dalam Azis, dkk. 2006, hlm. 96*)

Adapun 5 tingkat kerjasama siswa pada penelitian ini antara lain:

Tebal 3.3

Tingkat Kerjasama Siswa

Kategori	Skor
Amat Baik	65 - 72
Baik	58 - 64
Cukup	51 - 57
Kurang	44 - 50

Ricky Eka Firmansyah, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA PADA PERMAINAN BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Sangat kurang	<43
---------------	-----

(Sumber : Sunarti, 2014, hlm. 56 yang diolah peneliti)

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan pengkajian melalui sistem yang berkesinambungan atau berlangsung terus menerus sampai kegiatan materi tersebut terselesaikan. Jadi kegiatan pembelajaran awal akan sangat berpengaruh pada kegiatan berikutnya. Menurut Kusumah (2010, hlm. 38-41) menyatakan bahwa langkah terdiri dari: adanya ide awal, pra-survei, diagnosis, perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, refleksi, dan penyusunan laporan PTK. Adapun langkah-langkah secara umum akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Adanya Ide Awal

Seseorang yang hendak melakukan penelitian sudah pasti diawali dengan adanya gagasan atau ide yang dapat mereka kerjakan atau dilakukan, baik penelitian yang berupa positivisme, naturalistik, analisis isi maupun PTK. Ide PTK ini muncul berawal dari permasalahan yang muncul di dalam kelas baik dengan melihat fenomena yang terjadi ataupun dari sumber-sumber yang lain seperti: skripsi atau jurnal ilmiah yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2) Prasurevei

Prasurevei dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi mengenai kondisi secara detail kelas yang akan diteliti, dan permasalahan yang dihadapi guru. Fokus Permasalahan bisa yang berkaitan dengan kegiatan guru mengajar yang meliputi (model, strategi, pendekatan, teknik, dan taktik), respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, kemajuan siswa dalam belajar, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Data yang didapat dari prasurevei dijadikan acuan untuk langkah selanjutnya yaitu untuk menyusun suatu perencanaan. Peneliti boleh tidak melakukan prasurevei apabila masalah berdasarkan pengalamannya selama kelas yang akan di teliti merupakan kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

3) Diagnosis

Diagnosis dilakukan oleh peneliti yang tidak terbiasa mengajar di kelas yang dijadikan sasaran. Jadi ketika akan diadakan penelitian di suatu kelas yang bukan menjadi tanggung

Ricky Eka Firmansyah, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA PADA PERMAINAN BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

jawabnya, perlu melakukan dugaan sementara mengenai timbulnya suatu permasalahan yang akan muncul di dalam kelas.

4) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu tahap untuk merencanakan kegiatan yang dibuat secara sistematis dan terprogram, bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan dalam PTK terdiri dari dua jenis, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum merupakan menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait PTK. Sedangkan perencanaan khusus difokuskan pada menyusun rancangan dari siklus per siklus.

5) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan merupakan inti dari kegiatan penelitian. Implementasi tindakan pada penelitian ini adalah untuk merealisasikan suatu rancangan yang telah dibuat ke dalam proses pembelajaran. Selain merealisasikan rencana yang sudah dibuat, guru perlu membahas bentuk dan skenario tindakan atau tindakan-tindakan apa saja yang akan dilakukan di dalam kelas, maka dari itu perlunya direncanakan secara cermat.

6) Pengamatan

Kegiatan pengamatan tidak bisa dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat atau observing dapat dilakukan sendiri atau kolaborator dalam mengamati semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran atau mengamati semua peristiwa/hal-hal yang terjadi di kelas. Hal-hal yang diamati bisa mengenai kinerja guru, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan dan sebagainya.

7) Refleksi

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan. Refleksi dilakukan sesudah implementasi tindakan dan hasil data yang diperoleh observasi akan dijadikan bahan refleksi. Refleksi bisa dilakukan dengan kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Jika hasil refleksi terhadap tindakan sudah

menyimpulkan bahwa permasalahan sudah terpecahkan, maka tahap penelitian tindakan kelas dianggap cukup. Akan tetapi jika hasil refleksi pada siklus I permasalahan belum terselesaikan, maka tindakan kelas dilanjutkan dengan penelitian pada siklus ke II.

8) Penyusunan Laporan PTK

Laporan penelitian PTK sama halnya dengan jenis penelitian lainnya, yaitu disusun sesudah kerja penelitian di lapangan berakhir. Penelitian harus sistematis dan dilakukan sesuai acuan yang telah diberikan dalam penelitian PTK.

Selanjutnya prosedur penelitian secara khusus atau prosedur per-siklus nya akan di jelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (Planning) adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, yang terdiri dari:
 - Merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran.
 - Mempersiapkan sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam penelitian PTK.
 - Membuat lembaran pengamatan (angket), dan lembar catatan lapangan.
- b. Tindakan (Acting)

Tahap ini adalah tindak lanjut dari perencanaan, yaitu: deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan, serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
- c. Pengamatan (Observing)

Pengamatan yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produksi dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya perlu diungkapkan secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya.
- d. Analisis dan Refleksi (Reflecting)

Setelah melakukan pengamatan dilanjutkan dengan membuat alternatif pemecahan yang berdasarkan hasil pengamatan (angket) dan catatan lapangan yang ada kemudian di analisis sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan yang muncul selama

Ricky Eka Firmansyah, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA PADA PERMAINAN BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

pembelajaran kemudian membuat solusi yang tepat untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau pelaksanaan tindakan berikutnya. Analisis dan Refleksi, yaitu berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama, untuk menyusun tindakan perbaikan bagi tindakan siklus II.